

**APLIKASI MESIN TETAS PADA AYAM KAMPUNG  
IBM KELOMPOK PETERNAK AYAM KAMPUNG DESA TENGA**

Vonny R.W. Rawung dan Wapsiaty Utiah

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

Email: [vonny\\_rawung@yahoo.com](mailto:vonny_rawung@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan utama kelompok peternak ayam kampung Citawaya dan Pelita desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan adalah keterbatasan bibit DOC untuk peremajaan dan pengembangan usaha peternakan ayam kampung. Selama ini bibit ayam hanya diperoleh dari hasil pengeraman induk ayam yang sangat terbatas jumlahnya sekitar 4 – 9 ekor. Untuk mengatasi masalah ini maka telah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan mesin tetas, serta pengoperasian mesin tetas.

Metode pelaksanaan adalah penyuluhan kepada kelompok peternak ayam kampung Citawaya dan Pelita dilanjutkan dengan demo/pelatihan pembuatan mesin tetas sederhana dan pengoperasian mesin tetas.

Hasil yang dicapai pada kegiatan IbM Kelompok Tani Citawaya dan Pelita, setelah dilakukan penyuluhan dan demo/ pelatihan penggunaan mesin tetas yang dipahami oleh peternak, maka peternak dapat melakukan proses penetasan secara kontinyu, sehingga jumlah ayam kampung akan meningkat kemudian anggota dapat menjual bibit untuk pengembangan populasi ayam kampung ke peternak lain di Desa Tenga. Peran mesin tetas dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung disadari oleh peternak sangat baik dibandingkan mengeramkan telur dengan induk ayam kampung, jumlah yang dieramkan dengan mesin tetas lebih banyak dan menghasilkan bibit ayam kampung (DOC) yang banyak, dibandingkan dengan mengeramkan telur menggunakan induk ayam

Kesimpulan pelaksanaan IbM pada kelompok peternak CitaWaya dan Pelita melalui kegiatan penyuluhan dan demo/ pelatihan pembuatan mesin tetas maka mampu meningkatkan usaha beternak ayam kampung, peternak juga mampu menjual bibit ayam (DOC) kepeternak lain, dengan demikian dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan kelompok peternak ayam kampung Cita Waya dan Pelita.

Kata kunci : Mesin tetas, kelompok tani

**1. PENDAHULUAN**

Ayam kampung merupakan salah satu komoditi peternakan yang dapat menunjang pembangunan di sektor Peternakan dan potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan keluarga jika dikelola secara profesional. Namun permasalahan mendasar yang dihadapi peternak mitra kurangnya informasi mengenai teknologi pengembangan peternakan ayam kampung seperti penggunaan mesin tetas, sehingga upaya pengembangan ayam kampung menghadapi hambatan. Mengandalkan induk ayam (*natural incubation*) jumlah yang dieramkan sedikit ( 10 – 14 butir ) hasil tetas hanya berkisar 8 – 12 ekor, ( daya tetas sekitar 80%), masalah lain adalah produksi telur ayam kampung hanya 40 butir pertahun karena ayam kampung mengasuh anaknya, waktu mengasuh anak menyebabkan jumlah telur yang dihasilkan sedikit. Sebaliknya penetasan secara buatan (*artificial incubation*) adalah mengeramkan telur dengan mesin tetas cara ini akan lebih memungkinkan pengadaan bibit ayam dalam jumlah yang banyak, juga membuat produktivitas ayam mampu

## **Prosiding Seminar Nasional** **Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia**

---

mencapai 105 – 120 butir pertahun (Hartono, 2010 dan Rasyaf, 2011 ). Penetasan telur adalah usaha untuk menetas telur unggas dengan bantuan mesin penetas telur yang sistem atau cara kerjanya mengadopsi tingkah laku (behaviour) induk ayam atau unggas lainnya selama masa mengeram, pada prinsipnya penetasan buatan sama dengan penetasan alami, yaitu menyediakan kondisi lingkungan (temperatur, kelembaban dan sirkulasi udara) yang sesuai agar embrio dalam telur berkembang dengan optimal, sehingga telur dapat menetas (Sukardi, 1999).



Penetasan telur adalah usaha untuk menetas telur unggas dengan bantuan mesin penetas telur yang sistem atau cara kerjanya mengadopsi tingkah laku (behaviour) induk ayam atau unggas lainnya selama masa mengeram. Perbanyak populasi unggas biasanya ditempuh dengan cara menetas telur yang sudah dibuahi.

### **2. Metode Pelaksanaan**

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok peternak ayam kampung Citawaya dan Pelita maka telah dilakukan untuk dua metode bimbingan langsung, bimbingan individual sebagai berikut :

#### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan kepada anggota kelompok peternak ayam kampung Pelita dan Citawaya, yaitu memberi pengertian, pengetahuan dan ketrampilan pembuatan mesin tetas sederhana dengan sumber pemanas listrik dan lampu teplok, sehingga jumlah telur yang dieramkan banyak dibandingkan dengan hanya menggunakan ayam kampung.

#### **2. Pelatihan**

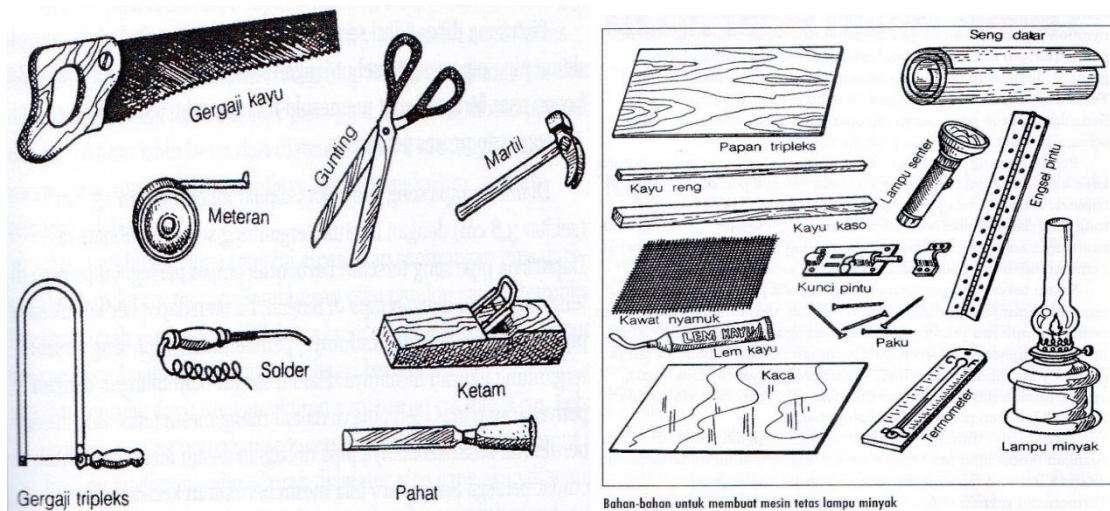
Selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan mesin tetas, mesin tetas yang dibuat yaitu mesin tetas sederhana kapasitas 100 butir dengan menggunakan sumber pemanas listrik dan lampu teplok, hal ini dimaksud apabila terjadi pemadaman listrik yang cukup panjang peternak dapat menggunakan sumber pemanas lampu teplok.

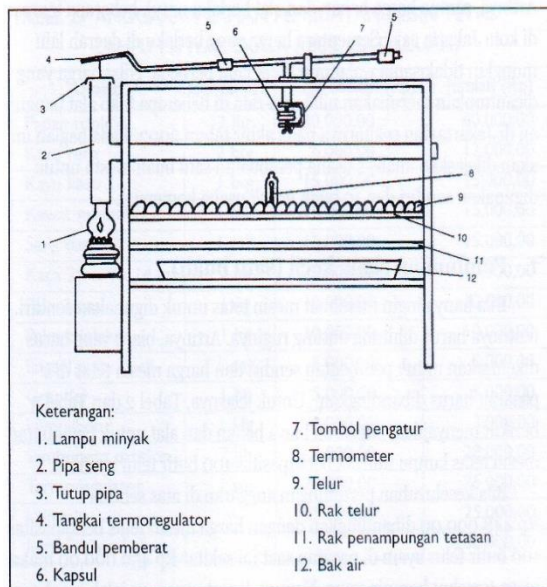
# Prosiding Seminar Nasional

## Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia

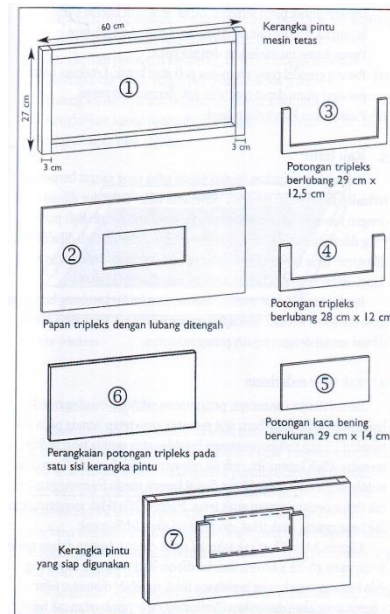


Pembuatan mesin tetas sederhana , kapasitas 100 butir mudah untuk pengoperasiannya, peralatan yang digunakan dapat dilihat pada gambar.  
Peralatan yang digunakan dalam Pembuatan Mesin Tetas





Penampang melintang mesin tetas lampu minyak



Tahapan pembuatan pintu mesin tetas

### 3. HASIL YANG DICAPAI

Sebelum melakukan bimbingan teknis, demo atau pelatihan pembuatan mesin tetas dan pengoperasiannya maka telah dilakukan kegiatan penyuluhan kepada Kelompok peternak ayam kampung Cita waya dan Pelita di Desa Tenga , materi ini dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peternak. Peran mesin tetas dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung disadari oleh peternak dibandingkan mengeramkan telur dengan ayam kampung, jumlah yang dieramkan dengan mesin tetas lebih banyak dan menghasilkan bibit ayam kampung (DOC) yang banyak, dibandingkan dengan mengeramkan telur menggunakan induk ayam. Mesin tetas sederhana dengan kapasitas 100 butir dapat menghasilkan 80 puluh ekor anak ayam disetiap periode penetasan, sedangkan menggunakan induk ayam hanya mampu mengeramkan  $\pm$  10 butir telur dan menghasilkan anak ayam 7- 8 ekor, dengan demikian penggunaan mesin tetas dapat meningkatkan jumlah ayam yang dipelihara oleh peternak, bahkan peternak dapat menjual bibit ke peternak ayam kampung yang lain. Secara umum penerapan mesin tetas membawa dampak yang baik bagi peternak.



### 4. KESIMPULAN

Hasil kajian dan Pelaksanaan IbM pada kelompok peternak Citawaya dan Pelita melalui kegiatan penyuluhan dan demo/ pelatihan pembuatan mesin tetas menyimpulkan bahwa penggunaan mesin tetas dapat meningkatkan jumlah ayam kampung yang dipelihara oleh kelompok peternak

## **Prosiding Seminar Nasional** **Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia**

---

ayam kampung Citawaya dan Pelita, juga dapat meningkatkan penghasilan peternak dengan usaha menjual bibit ayam (DOC) kepeternak lain, dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok peternak ayam kampung Citawaya dan Pelita dan masyarakat Desa Tenga.

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai lewat PNBPN Unsrat melalui IBM Kelompok Peternak Ayam Kampung Desa Tenga.

### **6. REFERENSI**

Hartono.T dan Isman.2010.Kiat Sukses Menetaskan Telur Ayam.PT AgroMedia Pustaka.  
Nuryati, Tutik, dkk. 2000. Sukses Menetaskan Telur. PT Penebar Swadaya. Jakarta.  
Paimin, Farry. 2000. *Membuat Dan Mengelola Mesin Tetas*. Penebar Swadaya. Jakarta.  
Rasyaf, Muhammad. 2002. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya  
Sukardi, dkk. 1999. *Dasar Ternak Unggas*. Fakultas Peternakan UNSOED. Purwokerto.